

Strategi Pengelolaan Dana Zakat Digital Dalam Upaya Pemberantasan Kemiskinan

Muhammad Aga Syauqi¹, Aulia Dwi Septiarini², M. Aidil Muttaqin³, Nyanyu Debi Agnes Monica⁴, Siti Haniyah⁵, Anugrah Nurfaejri⁶

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹²³⁴, Universitas Sriwijaya⁵, Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya⁶

Corresponding email: aidilmttqn123@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission :23-04-2024

Received :25-04-2024

Revised :29-11-2024

Accepted :01-12-2024

Keywords

Zakat

Digital

Poverty

ABSTRACT

Zakat is an amaliyah worship that has a high social dimension and function towards the gift of Allah SWT. Apart from that, zakat also has the value of social solidarity, a statement of humanity and justice, and proof of Islamic brotherhood. Zakat is the 3rd pillar of Islam, which was obligatory when the Prophet was in Medina, precisely in the 2nd year of the Hijriah. At that time, zakat was one solution to overcome and avoid the economic downturn at that time. This journal discusses strategies that can be used to optimize the digital zakat system to eradicate poverty. This journal uses qualitative research methods and is descriptive. With the conclusion that the distribution of zakat funds is right on target both in the form of direct cash assistance and economic empowerment programs.

ABSTRAK

Zakat merupakan ibadah amaliyah yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial yang tinggi terhadap karunia Allah SWT. Selain itu, zakat juga memiliki nilai solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, serta pembuktian akan persaudaraan Islam. Zakat merupakan rukun Islam yang ke-3, yang diwajibkan pada masa Rasulullah berada di Madinah tepatnya pada tahun ke-2 Hijriah. Pada masa itu zakat merupakan salah satu solusi dalam mengatasi dan menghindari dari keterpurukan ekonomi pada masa itu. Jurnal ini membahas tentang Strategi- strategi yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan sistem zakat digital untuk memberantas kemiskinan. Adapun jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Dengan kesimpulan Penyaluran dana zakat tepat sasaran baik dalam bentuk bantuan langsung tunai dan program pemberdayaan ekonomi.

Introduction

Zakat bukan merupakan hibah atau pemberian, bukan pula tabarru' atau sumbangan,

tetapi ia adalah penunaian kewajiban orang-orang yang mampu (kaya) atas hak orang miskin dan beberapa mustahiq lainnya. Para ulama berpendapat bahwa posisi orang-orang yang fakir dan miskin atas orang kaya sangatlah besar dan berperan penting, yaitu dilihat dari sisi keutamaan mereka yang menjadi sebab orang-orang kaya memperoleh pahala dengan membayar zakat tersebut. Zakat merupakan ibadah yang disyariatkan kepada semua muslim yang telah dibebankan untuk menunaikannya, karena memiliki harta yang cukup nisab dan bebas menggunakan hartanya, bukan budak dan berada dalam kekuasaan tuannya. Orang yang memiliki harta senisab ini dianggap orang kaya sekalipun seorang anak kecil atau anak yatim dan gila, Karena Jumhur ulama menegaskan bahwa berakal dan dewasa bukanlah menjadi syarat wajibnya zakat.

Fenomena pengelolaan zakat di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar zakat dan menyisihkan sebagian hartanya. Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar zakat masih rendah, sehingga potensi zakat yang dapat dikumpulkan juga terbatas¹.

Zakat adalah sarana ibadah yang memiliki urgensi sangat tinggi, bukan saja karena wajib hukumnya bagi umat Islam, tetapi makna dari urgensi ibadah ini begitu luas. Mencakupi nilai ketauhidan, uamanisme, habluminallah dan Hablum minannas. Selain itu zakat juga bentuk ungkapan rasa syukur atas nikmat dan rejeki yang dimiliki umat muslim kepada Allah. Sehingga zakat akan mempererat serta dapat mengkokohkan hubungan umat manusia dengan Allah Swt.

Term zakat merupakan pembahasan yang sangat penting belakangan ini, karena orientasi zakat dibangun untuk mustahiq menumbuhkan rasa persaudaraan dan cinta pada sesama. Tujuan zakat selain mempererat rasa solidaritas juga mampu menyeterilkan dari kotornya harta yang dimiliki². Zakat merupakan ibadah maliyah yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi yang tinggi terhadap karunia Allah. Selain itu, zakat juga memiliki nilai solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam. Zakat sebagai rukun Islam ketiga yang diwajibkan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua Hijriyah pasca puasa ramadhan karena zakat dalam prinsip rasul adalah salah satu solusi yang cukup rasional untuk menghindari dari keterpurukan ekonomi masyarakat di Arab waktu itu.

Keadaan ekonomi masyarakat cenderung menguat faktor zakat. Dengan adanya pendistribusian zakat maka tidak bisa dipungkiri perannya terhadap ekonomi masyarakat yang lemah semakin terasa dan terbukti. Oleh sebab itu, penting dengan adanya lembaga pengumpul zakat agar zakat terdistribusi dengan cepat dan tepat kepada para mustahik. Kemiskinan adalah keadaan dimana individu atau suatu rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah yang dapat disebabkan oleh faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pada saat ini kemiskinan adalah salah satu tantangan yang dihadapi oleh seluruh

¹ Rahmawati Muin and others, 'Permasalahan Dan Solusi Pengelolaan Zakat Di Indonesia', 3 (2023), 2527-41.

² Rudy Haryanto, *Manajemen Pengelolaan Zakat Berbasis Digital & Pemberdayaan Ekonomi* (EUREKA Media Aksara, 2022).

masyarakat di seluruh dunia. Menurut data Badan Pusat Statistik Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 mencapai 25,90 juta orang dengan prosentasi kemiskinan di kota 11,74 dan pedesaan 14,16 juta orang³. Mereka adalah orang-orang yang memiliki pengeluaran dalam sebulan di bawah standar garis kemiskinan, yaitu Rp. 550.458 per kapita per bulan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang zakat, yang merupakan salah satu pilar utama dalam ekonomi Islam.

Melalui zakat digital, para individu dapat berpartisipasi dengan mudah dan efisien dalam zakat, memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menyampaikan sumbangan mereka. Ini memungkinkan orang-orang yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses ke lembaga zakat tradisional atau terhambat oleh keterbatasan waktu dan jarak untuk membayar zakat. Selain itu, zakat digital juga memperluas jangkauan penerima manfaat, karena lembaga zakat dapat mencapai orang-orang yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau secara fisik.

Method

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karna objek penelitian ini bersifat naturalistik⁴ dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis bagaimana lembaga zakat atau platform zakat digital tertentu mengelola dana zakat, serta dampaknya terhadap pemberantasan kemiskinan. Studi kasus akan memungkinkan Anda untuk menggali lebih dalam praktik-praktik pengelolaan zakat digital yang telah berhasil dan tantangannya.

Results and Discussion

Akses internet di Indonesia terus mengalami pertumbuhan pesat. Pada tahun 2024, lebih dari 221 juta penduduk Indonesia atau sekitar 79,5% dari populasi telah menggunakan internet. Jumlah ini meningkat dari tahun ke tahun, berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang mencatat kenaikan pengguna internet sebesar 2,67% dari periode 2022-2023, dengan pengguna internet dari laki-laki 50,7% dan perempuan 49,1%. Sementara dari segi umur, orang yang berselancar di dunia maya ini mayoritas adalah Gen Z (kelahiran 1997-2012) sebanyak 34,40%. Lalu, berusia generasi milenial (kelahiran 1981-1996) sebanyak 30,62%. Kemudian berikutnya, Gen X (kelahiran 1965-1980) sebanyak 18,98%, Post Gen Z (kelahiran kurang dari 2023) sebanyak 9,17%, baby boomers (kelahiran 1946-1964) sebanyak 6,58% dan pre boomer (kelahiran 1945) sebanyak 0,24%, didominasi laki-laki dan Gen Z⁵.

Strategi pengelolaan dana zakat digital memainkan peran penting dalam upaya pemberantasan kemiskinan dengan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas distribusi zakat. Integrasi platform digital memfasilitasi pendekatan yang lebih inklusif,

³ Badan Pusat Statistika, *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2023*, 2023.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁵ Tri Asmuni ismail, 'Pengguna Internet Di Indonesia Terus Mengalami Peningkatan', <https://www.rri.co.id/> (Ternate, 2024).

memungkinkan partisipasi yang lebih luas dalam pemberian zakat, yang penting untuk pengentasan kemiskinan yang efektif.

Perkembangan pengelolaan zakat telah dilakukan oleh banyak organisasi Pengelola Zakat yaitu mengoptimalkan penggunaan platform digital dalam pengelolaan zakat. Ini penting dilakukan sebagai bagian dari kegiatan yang bertujuan menghimpun dana zakat, serta pendistribusiannya. Selain itu, perkembangan pengelolaan zakat juga diikuti dengan perkembangan penelitian dan kajian di bidang pengelolaan zakat digital. Ini seperti menjadi Ekosistem pengembangan pengelolaan zakat yang mencakup aspek pembangunan teoritis dan praktis⁶.

Hal ini tercermin pada program e-Zakat meningkatkan pengelolaan zakat melalui teknologi digital dengan meningkatkan pengumpulan data dan distribusi zakat, pengembangan mustahiq, dan pelaporan, sehingga meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, transparansi, dan keterlibatan muzaki dalam proses zakat⁷. Selain itu Teknologi digital meningkatkan manajemen zakat melalui berbagai platform seperti media sosial, situs web, dan aplikasi (misalnya, Simba, Koin NU). Alat-alat ini memfasilitasi penggalangan dana, sementara tantangan termasuk pemahaman publik dan keahlian internal untuk penjangkauan dan sosialisasi masyarakat yang efektif⁸.

Pengelolaan zakat digital meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengumpulan dan distribusi dana, yang secara signifikan dapat berkontribusi pada upaya pemberantasan kemiskinan. Dengan mengoptimalkan alokasi dana zakat, memastikan dukungan yang efektif bagi mereka yang membutuhkan, mengatasi tantangan melalui kemajuan teknologi⁹. Selain itu Strategi pengelolaan dana zakat digital dalam pemberantasan kemiskinan perlu melibatkan kolaborasi antara lembaga zakat, pemerintah, dan penyedia teknologi untuk meningkatkan literasi digital, menjamin keamanan dan transparansi, serta memperluas aksesibilitas, pada akhirnya meningkatkan efektivitas dan dampak zakat dalam pengentasan kemiskinan¹⁰.

Kemudahan dan Aksibilitas, Zakat digital membawa perubahan yang sangat signifikan dalam hal perzakatan di Indonesia. Dengan adanya platform-platform digital, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi-informasi seputar zakat seperti, waktu membayar, jumlah yang harus dibayarkan, dan orang-orang yang berhak untuk menerima zakat tersebut. Zakat digital juga memberikan kemudahan akses bagi masyarakat yang ingin

⁶ Ade Nur Rohim, Prima Dwi Priyatno, and Lili Puspita Sari, 'Pengelolaan Zakat Di Era Disrupsi: Studi Meta Analisis', *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 12.2 (2021) <<https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v12i2.5524>>.

⁷ Wisnu Uriawan, Aisyah Muthmainnah, Adi Purnama, Angga Gustian, Ade Ripaldi Nuralim, Nada Fadhilah, and Alif Firmansyah, 'E-Zakat: Management Information System of Zakat (Maal and Al-Fitr)', 5.2 (2024).

⁸ N. Al Ngizati Ngama Yasifah and Makhrus, 'The Role of Digital Technology to Enhance Zakat, Infaq, Sadaqah and Humanitarian Fund (ZISKA) Fundraising', *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi*, 4.1 (2024), 99–108 <<https://doi.org/10.22515/jurnalalhakim.v6i1.8587>>.

⁹ N. Al Ngizati Ngama Yasifah and Makhrus.

¹⁰ Diana Farid and others, 'Pengaruh Zakat Digital Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Era Digital', *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2.2 (2023), 1–11 <<https://doi.org/10.46773/jse.v2i2.679>>.

membayar zakat tetapi terkendala oleh jarak, waktu, atau tidak memiliki akses ke tempat pengumpulan zakat tradisional. Akibatnya semakin banyak zakat yang terkumpul dan semakin banyak juga yang dapat dipergunakan untuk mengurangi angka kemiskinan.

Skalabilitas Selain daripada memberikan kemudahan akses, zakat digital juga dapat membawa zakat kepada skalabilitas yang lebih luas. Dengan banyaknya platform-platform yang tersedia diharapkan dapat menjangkau pada muzakki yang berada jauh dari lembaga-lembaga zakat. Dan juga zakat digital dapat memperluas penerimaan manfaat. Dengan platform online, lembaga zakat dapat mencapai orang-orang yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau secara fisik. Selain itu, zakat digital juga memungkinkan para donatur untuk memilih program atau proyek spesifik yang ingin mereka sumbangkan, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam program yang sesuai dengan minat dan nilai-nilai mereka. Hal ini meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan dan memberikan dampak yang lebih signifikan.

Adapun strategi penyaluran zakat digital Strategi distribusi zakat digital melibatkan pemanfaatan berbagai platform media sosial seperti situs web, Instagram, Facebook, Twitter, dan YouTube, dan live tiktok untuk gift berbentuk ziswaf untuk penggalangan dana yang efektif. Teknologi ini memfasilitasi penyebaran informasi, keterlibatan donor, dan merampingkan pengumpulan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah.

Selain itu program yang efektif dalam penyalurannya membuat platform digital, dengan adanya sistem verifikasi untuk memastikan bahwa dana zakat benar-benar sampai kepada orang yang berhak, yaitu orang miskin dan yang membutuhkan. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi verifikasi identitas, seperti KTP digital atau sistem database yang terkoneksi dengan data kemiskinan.

Pemetaan dan analisis data kemiskinan dengan penggunaan big data dan ai untuk analisis kemiskinan yaitu menggunakan teknologi data dan kecerdasan buatan (AI) untuk menganalisis data kemiskinan dan mendeteksi kelompok orang miskin yang paling membutuhkan bantuan. Hal ini akan memastikan zakat dikelola dengan tepat sasaran dan efisien.

Penyaluran dana zakat tepat sasaran baik dalam bentuk bantuan langsung tunai seperti bantuan pangan, biaya pendidikan, atau biaya kesehatan bagi keluarga miskin sesuai maqosid syariah dengan skala prioritas kebutuhan darurat. Selain bantuan langsung, zakat juga bisa digunakan untuk program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan, akses modal usaha, atau bantuan untuk membangun usaha kecil. Ini akan membantu orang miskin untuk mandiri dalam jangka panjang.

Conclusion

Penyaluran dana zakat tepat sasaran baik dalam bentuk bantuan langsung tunai seperti bantuan pangan, biaya pendidikan, atau biaya kesehatan bagi keluarga miskin sesuai maqosid syariah dengan skala prioritas kebutuhan darurat. Selain bantuan langsung, zakat juga bisa digunakan untuk program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan

keterampilan, akses modal usaha, atau bantuan untuk membangun usaha kecil. Ini akan membantu orang miskin untuk mandiri dalam jangka panjang.

References

- Farid, Diana, Muhammad Husni Abdulah Pakarti, Iffah Fathiah, and Hendriana Hendriana, 'Pengaruh Zakat Digital Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Era Digital', *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2.2 (2023), 1–11 <<https://doi.org/10.46773/jse.v2i2.679>>
- Haryanto, Rudy, *Manajemen Pengelolaan Zakat Berbasis Digital & Pemberdayaan Ekonomi* (Eureka Media Aksara, 2022)
- Muin, Rahmawati, Mukhtar Lutfi, Universitas Islam, and Negeri Alauddin, 'Permasalahan Dan Solusi Pengelolaan Zakat Di Indonesia', 3 (2023), 2527–41
- N. Al Ngizati Ngama Yasifah, and Makhrus, 'The Role of Digital Technology to Enhance Zakat, Infaq, Sadaqah and Humanitarian Fund (ZISKA) Fundraising', *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi*, 4.1 (2024), 99–108 <<https://doi.org/10.22515/jurnalalhakim.v6i1.8587>>
- Rohim, Ade Nur, Prima Dwi Priyatno, and Lili Puspita Sari, 'Pengelolaan Zakat Di Era Disrupsi: Studi Meta Analisis', *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 12.2 (2021) <<https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v12i2.5524>>
- Statistika, Badan Pusat, *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2023*, 2023
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Tri Asmuni ismail, 'Pengguna Internet Di Indonesia Terus Mengalami Peningkatan', <https://www.rri.co.id/> (Ternate, 2024)
- Uriawan, Wisnu, Aisyah Muthmainnah , Adi Purnama , Angga Gustian , Ade Ripaldi Nuralim , Nada Fadhilah, and Alif Firmansyah, 'E-Zakat: Management Information System of Zakat (Maal and Al-Fitr)', 5.2 (2024)